

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dari hasil penelitian ini, maka beberapa hal yang penulis dapat simpulkan adalah sebagai berikut:

1. Gambaran kecukupan modal (CAR) pada bank BRI Syariah selama periode kuartal ke-1 tahun 2009 - kuartal ke-1 tahun 2013 menunjukkan fluktuatif dan cenderung membentuk tren menurun.
2. Gambaran kualitas aset (NPF) pada bank BRI Syariah selama periode kuartal ke-1 tahun 2009 - kuartal ke-1 tahun 2013 menunjukkan fluktuatif dan cenderung membentuk tren meningkat.
3. Gambaran profitabilitas (ROE) pada bank BRI Syariah selama periode kuartal ke-1 tahun 2009 - kuartal ke-1 tahun 2013 menunjukkan tren yang menurun.
4. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel kecukupan modal (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap rasio profitabilitas (ROE). Sedangkan variabel NPF berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Dan berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel kecukupan modal (CAR) dan kualitas aset (NPF) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio profitabilitas (ROE).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai pengaruh kecukupan modal dengan indikator capital adequacy ratio (CAR) dan kualitas aset dengan indikator non performing financing (NPF) terhadap profitabilitas dengan indikator return on equity (ROE) pada PT. bank BRI Syariah Tbk., penulis mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi manajemen bank BRI Syariah. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang mungkin dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, yang menyimpulkan bahwa kecukupan modal bank BRI Syariah masih berada di atas batas minimal kecukupan modal yang telah ditentukan oleh bank indonesia. Karena apabila CAR terlalu tinggi, berarti bank bersikap protektif terhadap penyaluran aktiva, dimana bank bersikap sangat selektif terhadap penyaluran kredit. Akibatnya adalah kurangnya penerimaan laba dari penyaluran kredit karena banyaknya uang yang mengendap (tidak produktif). Maka dari itu, manajemen bank perlu melakukan pengelolaan modal yang dapat dilakukan dengan cara penyusunan rencana keuangan kedepan secara keseluruhan, menentukan besaran modal yang memadai sehingga mampu memperoleh laba yang optimal dan pemenuhan permodalan dari bank itu sendiri (internal) namun tidak kurang dari standar minimal yang disyaratkan Bank Indonesia.
2. Untuk mencapai optimalisasi keadaan profitabilitas pada Bank BRI Syariah, diharapkan pihak manajemen terus mengefisiensikan pengelolaan modal agar

kinerja profitabilitas mencapai kondisi yang optimal untuk kelancaran kegiatan operasional keuangan perbankan.

3. Untuk kredit macet pada bank BRI Syariah tetap harus di upayakan untuk efisien dan mengupayakan agar tidak terjadi kenaikan untuk periode selanjutnya sehingga pendapatan yang di dapat juga akan semakin besar
4. Rasio profitabilitas dalam hal ini Return On Equity (ROE), bisa dijadikan sebagai tolak ukur gambaran kinerja keuangan perbankan, khususnya bank syariah karena bisa dikatakan ROE merupakan gambaran bagaimana perusahaan menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan untuk kegiatan operasional pada perbankan khususnya dan efektifitas dalam pemanfaatan modal.
5. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti pengaruh kecukupan modal dan kualitas aset terhadap profitabilitas bank syariah, disarankan juga meneliti faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi profitabilitas seperti efisiensi operasional dan likuiditas.